

BAB V

KESIMPULAN

Biografi-biografi yang ada selama ini, terutama tentang kaum nasionalis Minangkabau cenderung lebih menekankan pada fase waktu tertentu. Hampir semuanya tidak ada para sejarawan yang menekankan pada fase penting dalam pembentukan karakter yaitu pada fase masa kecil mereka. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan permasalahan utama pada, seperti apa kehidupan masa kecil kaum nasionalis Minangkabau Sumatera Barat di era kolonial.

Kehidupan masa kecil kaum nasionalis Minangkabau pada era kolonial dipengaruhi nilai-nilai agama, nilai barat dan nilai adat. Nilai-nilai ini tertanam melalui medium sekolah modern, keluarga religius inklusif, dan kolonialisme yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kolonialisme dalam kehidupan anak-anak kaum nasionalis Minangkabau di Sumatera Barat mampu membawa perubahan sosial budaya Minangkabau tradisional serta membentuk dunia modernitas sebagai orientasi baru. Orientasi baru ini terbentuk melalui kehidupan keluarga di dalam dan di luar panduan adat Minangkabau, hak mendapatkan pendidikan Barat serta Islam sebagai sebuah gerakan pembaharuan.

Gerakan pembaharuan tidak terlepas dari lapisan masyarakat yang terbentuk melalui proses kolonial, modernisasi Islam, dan adat. Lapisan masyarakat tersebut adalah guru sekolah sekuler, guru sekolah Islam modernis, penghulu yang berorientasi pada tradisi dan penghulu terdidik. Meski lapisan masyarakat tersebut berbeda orientasi, mereka memiliki satu visi yaitu modernisasi masyarakat Minangkabau pada abad ke-20 melalui gerakan pembaharuan.

Gerakan pembaharuan Islam modernis, modernitas Barat, dan adat Islam mampu memfasilitasi kaum nasionalis Minangkabau di Sumatera Barat dalam membentuk intelektualisme dan karakter mereka. Inilah akar dari sebuah masyarakat yang secara

nominal minoritas di Hindia Belanda, namun memberikan kontribusi pemikiran dan aktivismenya yang besar ditahun-tahun menuju lahirnya Indonesia merdeka. Intelektualisme dan karakter kaum nasionalis Minangkabau di Sumatera Barat era kolonial terbentuk ketika masa kanak-kanak, sehingga masa ini menempati posisi yang penting dalam kehidupan mereka. Karakter mereka tercipta melalui negosiasi antara gagasan nilai-nilai Barat, nilai agama dan nilai adat yang berusaha kembali sebagai pondasi masyarakat Minangkabau pada awal abad ke-20 sehingga kaum nasionalis menjadi modern tanpa merevitalisasi agama dan tradisi. Gagasan ini menawarkan ide-ide modernitas yang melampaui zamannya yang terwujud melalui pendidikan Islam, pendidikan Barat, dan pembaharuan adat.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi diskusi akademik tentang sejarah masa kanak-kanak kaum nasionalis di Sumatera Barat era kolonial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pendorong untuk melahirkan kajian-kajian historiografi kolonial yang lain di Sumatera Barat. Selain memperkaya penulisan sejarah yang sudah ada di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Berdasarkan kajian ini masa kecil tokoh-tokoh penting pendiri bangsa Indonesia pada era kolonial merupakan khasanah terpendam dalam penelitian sejarah Indonesia yang patut diungkap lebih lanjut lagi. Kajian yang dilakukan oleh penulis hanya terfokus kepada tiga tokoh kaum nasionalis Minangkabau yaitu Tan Malaka, Mohammad Hatta, dan Hamka dengan batasan spasial Sumatera Barat pada masa kolonial. Maka dari itu, terbuka kesempatan melihat negosiasi ini pada tokoh-tokoh nasionalis lain dengan batasan spasial yang lebih luas yang sezaman, serta mengungkapkan seperti apa kehidupan semasa kecil yang memengaruhi pilihan mereka ketika dewasa.